

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan sistem *try out* terpakai, sehingga hanya data yang item-itemnya sudah valid yang menjadi data hasil penelitian. Sebelum memulai menganalisis data maka terlebih dahulu dilakukan beberapa tahapan uji asumsi dan uji hipotesis terhadap data yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data hasil penelitian.

##### 1. Uji Asumsi

###### a. Uji Normalitas

Data setiap variabel diuji dengan program uji normalitas sebaran. Untuk mempermudah perhitungan normalitas sebaran dilakukan dengan menggunakan program komputer seri *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Windows Release 11.0*.

Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai KS-Z variabel intensi menunda kehamilan adalah 0,832 dengan  $p > 0,05$  yang berarti sebarannya normal. Sedangkan untuk variabel motivasi pengembangan karier, nilai KS-Z adalah 0,801 dengan  $p > 0,05$  yang berarti sebarannya juga normal. Kesimpulannya adalah variabel intensi menunda kehamilan dan variabel motivasi

pengembangan karier berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-1.

#### b. Uji Linieritas

Variabel motivasi pengembangan karier dan intensi menunda kehamilan memiliki hubungan yang linier, hal ini ditunjukkan dengan  $F_{lin} = 15,10$  dengan  $p < 0,05$ . Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan tergantung yang terdapat dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang bersifat linier. Perhitungan uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-2.

#### 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan dengan teknik korelasi *product moment*. Hasil yang diperoleh pada korelasi antara motivasi pengembangan karier dengan intensi menunda kehamilan pada wanita bekerja adalah  $r_{xy} = 0,585$  dengan  $p < 0,01$  yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi pengembangan karier dengan intensi menunda kehamilan pada wanita bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Perhitungan uji hipotesis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-3.

### B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,585$  dengan  $p < 0,01$  yang berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara motivasi pengembangan karier dengan intensi menunda kehamilan.



Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya korelasi positif antara motivasi pengembangan karir dengan intensi terhadap penundaan kehamilan pada wanita karir diterima. Semakin tinggi motivasi pengembangan karir maka semakin tinggi pula intensi penundaan kehamilan pada wanita karir, sedangkan semakin rendah motivasi pengembangan karir maka semakin rendah pula intensi penundaan kehamilan pada wanita karir. Hipotesis ini juga didukung oleh hasil analisis lain yang menyebutkan bahwa sumbangan efektif motivasi pengembangan karier terhadap intensi menunda kehamilan para wanita bekerja sebesar 34,2%, sedangkan sisanya 65,8% secara teoritis merupakan pengaruh variabel lain, selain motivasi pengembangan karier. Hasil ini sesuai dengan pendapat Wiggins (1994, h.249) yang menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensi menunda kehamilan, yaitu dukungan sosial keluarga, motivasi dan *self-efficacy*.

Hasil-hasil analisis ini sesuai dengan teori yang ada, seperti pendapat dari Dagun (1990, h.180) yang menyatakan bahwa keputusan memiliki anak dianggap sebagai salah satu penyebab adanya jurang karier antara wanita dan laki-laki. Oleh karena itu memiliki anak bukan lagi sebagai suatu keharusan, tetapi telah menjadi suatu pilihan. Walaupun tidak sepenuhnya demikian, sebagian anggota masyarakat telah mempunyai kemungkinan untuk memutuskan apakah akan mempunyai anak atau tidak.

Pada variabel motivasi pengembangan karier didapatkan mean empirik sebesar 96,06; mean hipotetik sebesar 112; dan SDh sebesar 16,

hal ini menunjukkan bahwa motivasi pengembangan karier para wanita bekerja tergolong tinggi. Dengan diperolehnya hasil motivasi pengembangan karier yang tinggi pada para wanita bekerja menunjukkan bahwa wanita-wanita tersebut memiliki keinginan yang tinggi untuk terus mengembangkan karier, hal ini dapat dilihat dari keinginan mereka untuk terus dapat dipercaya perusahaan selama mereka menunda kehamilan dan kesempatan untuk menempati posisi yang lebih baik lagi di perusahaan. Mereka memiliki kecenderungan untuk menunda kehamilannya dan memperoleh anak setelah beberapa tahun bekerja, hingga mereka mampu memantapkan karier mereka terlebih dahulu dan tidak mau direcoki oleh kehadiran anak selama mereka berkariyer Hal ini sesuai dengan pendapat Wiggins dkk (1994, h.249) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan wanita karir cenderung menunda kehamilannya adalah adanya motivasi. Dalam hal ini adalah motivasi untuk mengembangkan karir.

Maslow (dikutip dalam Siagian, 1995, h.146) berpendapat bahwa hal yang normal apabila dalam meniti karier, seseorang ingin agar potensinya itu dapat lebih dikembangkan secara sistematis sehingga menjadi kemampuan efektif. Demikian halnya wanita yang termotivasi untuk mengaktualisasikan dirinya dalam berkariyer. Seperti hasil interview kepada para pramugari yang menjadi subjek penelitian, kebanyakan dari mereka masih termotivasi bekerja untuk PT. Garuda Indonesia Airlines bahkan hingga puluhan tahun, baik itu alih profesi sebagai karyawan kantornya maupun tetap sebagai pramugari.

Antara kedua variabel memiliki korelasi yang positif, karena pada variabel intensi menunda kehamilan didapatkan mean empirik 46,06; mean hipotetik sebesar 52,50; dan SDh sebesar 7,5, hal ini menunjukkan bahwa intensi menunda kehamilan para wanita bekerja yang juga tergolong tinggi. Dengan diperolehnya hasil intensi menunda kehamilan wanita bekerja yang tinggi ini menunjukkan bahwa wanita bekerja yang lebih berorientasi pada karier akan cenderung menunda kehamilannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rini (2004, h.1-2) yang menyatakan bahwa ada beberapa perusahaan menuntut persyaratan masa kerja tertentu yang harus dipenuhi sebelum karyawan diizinkan hamil. Alhasil, yang bersangkutan terpaksa harus menunda kehamilannya jika masih ingin bekerja di perusahaan tersebut. Sama seperti alasan yang dikemukakan oleh beberapa pramugari yang terpaksa menunda kehamilan karena mereka sudah tandatangan kontrak untuk tidak hamil selama mereka ikut terbang. Alasan karir juga sering digunakan oleh pasangan yang ingin berkonsentrasi dulu pada pekerjaan. Berdasarkan hasil interview, dengan mereka berkonsentrasi pada pekerjaan maka mereka akan dapat meraih posisi seperti yang mereka inginkan sehingga mereka mendapatkan penghasilan sesuai dengan yang diharapkan juga, baru setelah itu mereka berencana untuk memiliki anak. Hal ini juga didukung oleh pernyataan subjek yang berusia lebih dari 35 tahun dan telah menikah selama kurang lebih 7 tahun namun belum memiliki anak.

